

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain di muka bumi ini yang telah Allah ciptakan. Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor kera kemudian melalui seleksi dan tahapan alam.¹ Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra dikalangan peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu telah tertera dalam kitab suci umat Islam ialah Al-Qur'an dan As-sunnah. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim wanita kemudian dalam prosesnya menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah kepadanya ruh.² Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang dianugerahi akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam tatanan roda kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Banyak istilah dalam penyebutan manusia itu ibarat al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Dengan demikian, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri.

Maka dari itu untuk mengetahui penciptaan manusia memiliki maksud dan tujuan tertentu. Manakala bukan hanya sekedar makan, minum, buang hajat.

Melainkan ciptaan manusia lebih dari itu. Dimana telah Allah firmankan didalam Al- Qur'an surah Al-baqarah ayat 30. Sebagaimana firmannya:

¹ T Jacob, Ir. Basit Wahid, R.H.A.Syahirul Alim, Machum Husain., Buku : " *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam, dimana letak Adam dalam teori evolusi.*" Penerbit : Risalah Bandung 1983. h. 10-11

² Taqiyuddin An-Nabani, *Nizhamul al-Islam, bab Qadla dan Qadar.* Penerbit : Pustaka Fikrul Mustanir Islam (Jakarta: 2001) h. 27-30 Juz 1

وَأَذَقْنَا لِرَبُّكَ لِمَلَكَةِ آيِي جَاعِلٍ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin kehidupan di muka bumi dan mengolah dengan baik hasil alam).¹

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan di muka bumi ini. Manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Karena Manusia dilebihkan potensinya dan kemudian diberikan kelebihan akal, sehingga manusia menjadi makhluk ciptaan yang paling sempurna. Oleh karena kelebihan akalnya manusia dibebankan hukum syara'. Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an, bunyinya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 733

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya (bentuk yang sempurna)." (QS. Al-Tin: 4)*

Maknaya Allah telah menciptakan dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat
memakanmakanannya dengan tangan, dan Allah menciptakan kemampuan dengan
memahami



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

berbicara , mengatur, dan berbuat bijak sehingga memuangkannya , menjadi khalifah dimuka bumi sebagaimana yang Allah kehendaki.⁴ Disini peneliti akan membahas terkait Proses Penciptaan Manusia dengan melihat dari dua sudut yang berbeda yaitu melihat dari jendela perspektif Hadis dan Sains.⁵

Sebagaimana Allah menciptakan manusia secara sempurna dan dengan begitu manusia di jatuhi taklid, karena memiliki akal. Maka manusia diperintahkan untuk beribadah dan melaksanakan hukum syara'. Jika melanggar hukum syara' yang telah Allah tetapkan maka akan dijatuhi hukuman baik itu di dunia maupun diakhirat.

Kemudian manusia ini memiliki tahapan proses penciptaan, yang pertama manusia adalah berawal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari saripati air yang hina, yaitu nutfah yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah SWT mengubah nutfah itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian, potongan darah itu Allah jadikan mudghah, yaitu segumpal daging selama 40hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaanyang lain.

Dan didalam diri manusia mengungkapkan adanya tiga unsur manusia, yakni: jasmani, nafsani, dan ruhani; atau raga, jiwa, dan rûh.⁶ Dengan demikian kepribadian. Hal tersebut mengungkapkan bagaimana didalam tubuh manusia memiliki pribadi yang sehat jasmaninya, nafsannya, dan Ruhannya. Jika sudah diperoleh jawaban tentang unsur manusia atau kepribadian utuh, baru kemudian dapat dicari implementasinya untuk mengembangkan kepribadian yang utuh itu. Pengembangan manusia utuh adalah dengan jalan mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan emosional yang prima. Di sini akan di bahas beberapa

⁴ Kitab Jubatul Tafsir Min Fathil Qasir, Syekh dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, Mudarris tafsir Universitas Islam Madinah.

⁵ Syaikh Abdul Aziz Marzuq Atha Tharif, "*Jiwa & Akal Dalam Bimbingan Wahyu*". PUSTAKA AL-KAUTSAR 2012 Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420 h. 8-9

⁶ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, "*Hakckat Ruh*". penerjemah, Futahul Arifin; penyunting.

Ummu NabilaHadrini --Jakarta: Qisthi Press, 2015. h. 20-49

kelompok yang simpang siur dalam membahas pembagian unsur manusia.⁷ Dan berbagai pandangan pendapat terkait pembagian unsur-undur manusia.

Dimana taklid (Hukum syara') dijatuhkan kepada manusia, karena dianugerahi akal, sehingga jadilah bentuk sempurna Manusia. Didalam Islam menceritakan bahwa manusia terbuat dari tanah. Sebagai Nabi Adam sendiri yang telah Allah ciptakan dan meniupkan ruhnya di Syurga.⁸

Hal itu diriwayatkan oleh at Tirmidzi, bahwa Rasulullah SWT bersabda, "Ketika menciptakan Adam AS, Allah swt. meniupkan ruh kepadanya. Adam berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengizinkanmu ada. Allah SWT berfirman, "Allah swt akan mengasihimu, Adam. Pergilah ke para malaikat yang sedang duduk-duduk itu lalu katakan 'Salam sejahtera untuk kalian. Adam melakukannya dan para malaikat menjawab, "Salam sejahtera untukmu. Adam kembali kepada Allah dan berkata, 'Ini ucapan salam-Mu dan ucapan salam antara diri Mu dan para malaikat.' Allah SWT. Lalu mengepalkan kedua tangan-Nya sambil berkata kepada Adam, Pilihlah yang kau sukai". Adam berkata, 'Aku memilih yang sebelah kanan-Mu yang penuh berkah. Allah menyodorkan tangan kanan-Nya yang berisi keturunan Adam. Adam bertanya, 'Siapa mereka?' Allah SWT. berfirman, Mereka anak cucumu. Semua orang telah dicalal umurnya dalam pengawasan Allah. Ada orang yang cepat meninggal, ada pula yang panjang umur. Adam bertanya, "Siapa ini, ya Allah?" Allah SWT. menjawab, Itu anakmu, Daud. Telah kutetapkan baginya umur empat puluh tahun. Adam memohon, Ya Allah! Tambahkanlah umurnya. Allah menjawab, Itulah yang telah Kutetapkan baginya. Adam berkata, "Ya Allah! Berikan jatah umur enam puluh tahunku untuknya. Allah menjawab, 'Baik, umurmu akan dihadiahkan untuknya. Lalu tinggallah di surga sekehendakmu, lantas turunlah dari sana." Adam pun berjanji pada dirinya untuk menuntut janji Tuhan itu. Ketika Malaikat Maut datang hendak menjemput Adam, Adam berkata, 'Aku telah ditangguhkan. Allah SWT telah menetapkan bagiku seribu tahun. Malaikat Maut menjawab, 'Betul. Tapi engkau telah menjadikan anakmu yang bernama Daud berumur enam puluh tahun.' Adam membantah, sehingga anak cucunya pun dapat membantah. Adam lupa, sehingga anak cucunya pun dapat fupa.

⁷ DR. KH, Ahmad Nur Alam Bakhtir, MA, "*MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ALQUR'AN*". Penerbit Nas

Media Pustaka PT. Nas Media Indonesia JL. Batua Raya No. 550, Makassar 90233 11. Tajem Baru No. 11.

Sejak hari itu, Allah memerintahkan untuk menggunakan Kitab Suci dan saksi."⁹ At- Tirmidzi mengatakan, bahwa hadis ini hasan gharib (bagus tapi aneh), yang diriwayatkan dari jalur selain Abu Hurairah juga. Menurut orang-orang yang mengatakan bahwa surga yang ditempati Adam AS adalah taman di bumi, hadis tersebut secara jelas menerangkan bahwa Adam tidak diciptakan di tempat yang kekal, yang mana penghuninya tidak akan mati. Sebaliknya, Adam diciptakan di tempat yang fana, tempat yang telah ditentukan batas waktu tertentu bagi penghuninya.² Jika ada yang bertanya, seandainya Adam tahu bahwa umurnya dibatasi, dirinya akan mati, dirinya takkan abadi, maka mengapa dia tidak tahu kebohongan Iblis yang mengatakan, "Maukah kau kuberitahu tentang pohon Khuldi?" (QS. Thâhá: 120), lantas mengatakan, "Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)." (QS. Al-A'râf: 20)

Ada dua model jawaban atas pertanyaan itu:

Pertama, khuldi tidak mengharuskan kekekalan abadi. Khuldi juga dapat berarti tinggal dalam waktu yang lama. Nanti hal itu akan dijelaskan lebih lanjut.

Kedua, ketika Iblis bersumpah kepada Adam dan mengiming-iminginya dengan keabadian, Adam lupa akan umur yang telah ditetapkan untuknya. Orang-orang yang mengatakan bahwa surga yang ditempati Adam a.s. adalah taman di bumi mengatakan, bahwa umat Islam tidak berselisih pendapat tentang keterciptaan Adam dari tanah bumi ini. Allah swt. telah mengabarkan, bahwa Dia menciptakan Adam dari "saripali tanah." (QS. Alss-Mu'minin: 12). Allah swt. menciptakan Adam dari, "shaishalin min hama'in masnin (tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk)." (QS. Al-Hijr: 26).

Ada yang mengatakan Adam dinyatakan berasal dari shalshalah (tanah liat kering), karena Adam memang kering. Ada pula yang mengatakan Adam dikatakan dari shalshalah, karena berubah aroma. Sebab, kata shalla berarti sesuatu yang berubah, seperti perkataan shallallahu untuk menyebut daging yang telah berubah.

Ilama' berarti tanah hitam yang berubah. Mashnin berarti yang dibentuk. Itu semua penjelasan tentang fase-fase tanah yang menjadi cikal bakal pertama penciptaan Adam, sebagaimana Allah SWT menjelaskan fase-fase penciptaan keturunan Adam, "Dari tanah,.

² Amru khalid, "Akhirnya Adam Turun". Penerbit: Bee Madia Pustaka, di Kota Malang Indonesia 2020. Hal 10-20

kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari seumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna." (QS. Al-Haj: 5).

Allah SWT sama sekali tidak menjelaskan bagaimana Adam diangkat dari bumi ke langit, baik sebelum diciptakan atau setelah diciptakan, Adakah dalil tentang pengangkatan materi Adam atau pengangkatannya setelah diciptakan? Dalil itu tidak ada. Tak ada pula hal-hal yang bisa menopang dalil semacam itu walau secara tersirat.³

Yang telah diketahui adalah bahwa tempat di atas langit bukanlah tempat untuk tanah bumi yang dapat berubah aroma menjadi busuk. Tanah yang semacam itu hanya terdapat di bumi, tempat hal-hal yang berubah dan dapat rusak. Tempat di atas langit tak terkait dengan perubahan, kerusakan, dan pergantian kondisi. Tak masuk akal jika dikatakan, bahwa tempat keabadian berisi sesuatu yang fana.⁴

Allah SWT berfirman, "Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai kurunia yang tiada putus-putusnya." (QS. Hud: 108). Allah SWT memberitahu bahwa karunia di Surga Khuldi itu tak terputus.

Kemudian, kebanyakan pembahasan terkait asal penciptaan manusia dari beberapa skripsi sebelumnya, hanya banyak membahas seputar jasmani dan rohani yang ada pada diri manusia. Padahal banyak unsur yang ada pada diri manusia yang belum dibahas yaitu terkait Ghorizah (naluri) manusia, kemudian kesalah pahaman terkait Qodla dan Qadhar.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas, meneliti dan

³ At-Tirmiczi (3365), Hakim mensahihkannya dalam kitabnya 1/64. Adz-Dzahabi menyepakati pensahihan itu.

Hedis itu termasuk hadis hasan, sebagaimana tercatat dalam Shalah At-Tirmidzi (2683)

mengangkatnya untuk dijadikan sebagai tugas akhir skripsi dengan judul
“Asal-usul Kejadian Manusia Dalam Perspektif Hadis Dan Sains”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas,
 maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana asal usul kejadian manusia pada pespektif hadis?
2. Bagaimana proses asal usul kejadian manusia pada perspektif sains?
3. Bagaimana pendapat para Ulama hadis dan sains mengenai proses? penciptaan manusia ?
4. Bagaimana pandangan islam terkait naluri dan pandangan hadis terkait fitrah manusia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan mafaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tujuan dan hakikat manusia di ciptakan
2. Memecahkan teori barat terkait penciptaan manusia
3. Pendapat kelompok-kelompok tentang amal perbuatan manusia
4. Untuk mengetahui proses kejadian manusia dalam islam dan sains
5. Menjadi bahan kajian dalam mengetahui keutamaan penciptaan manusia.
6. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada jurusan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam

mengentrepretasikan judul skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis : Penelitian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terdapat didalam hadis dari sebab musabab, memecahkan masalah atas perkara dan sebagainya.
2. Hadis : Adalah sesuatu yang disanddarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu berupa perbuatan, perkataan,, pernyataan (*taqrir*) dan lain sebagainya. Dalam hal ini berkaitan dengan “Asal Usul Penciptaan Manusia” yang nantinya akan dibahas kedalam perspektif hadis kemudian menguraikannya.
3. Bermasalah : Mematahkan teori barat terkait Penciptaan Manusia, yang berpendapat manusia itu asalnya dari kera bukan dari Sang Khaliq.⁵

Jika dilihat dari berbagai pandangan dan pendapat terkait penciptaan manusia itu berbeda-beda. Dengan demikian untuk menghindari kekeliruan pengertian dan definisi tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan satu persatu istilah tersebut.⁶

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan melalui penelusuran kepustakaan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang telah ditulis dan memiliki

kaitan dengan kajian yang sedang penulis teliti. Diantara penelitian yang penulis dapatkan serta memiliki kaitan dengan

⁵ Syekh Taqiyuddin An-Nabani, Kitab Nizham al Islam, Penerbit: Pustaka Fikrul Mustanir Islam (Jakarta; 2001) hlm. 22 Juz 1

judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Fitri Febriliyanti, *Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Hadis*, Skripsi Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten 2018, Skripsi ini membahas penerapan metode imam Bukhori dalam meriwayatkan hadis terkait proses penciptaan manusia dan kemudian fokus pada kestruturan hadis. Sumber utama penelitian ini adalah Dari Kitab Hadis Imam Bukhori.
2. Skripsi Farid Khasani, tahun 2008 yang berjudul “Metologi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif li Sari“ati”. Bersumber dari kita at Turmidzi.
3. Skripsi Ahmad Hakim tahun 2015 berjudul “*Proses Penciptaan Manusia Dalam lquran Dan Implikasin Terhadap Kurikulum Qur'an hadist*”. Skripsi inimenjelaskan tentang Penciptaan Manusia dalam Alquran, dan Kurikulum Qur“an Hadis.
4. Endang Jayadi, "*Hubungan hadis penciptaan manusia dengan takdir*",
Jurusan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. sumberdata utama yakni Kutub al-Tis'ah yang membahas tentang penciptaan manusia dantaqdir.
5. Anita Nasution, "*Penciptaan embrio manusia dalam rahim, studi terhadap hadis tentang penciptaan embrio manusia*", Skripsi thesis, Jurusan Universitas IslamNegeri Sumatera Utara Medan, 2021.
6. Zulkarnai, "*Penciptaan Manusia dari Tanah Serta Potensi Kesombongannya*", Jurnal, Jurusan Hadis Universitas Langsa, Aceh, 1 Juli 2015.
7. Anita Nasution, "*Penciptaan Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadits Tentang Penciptaan Embrion Manusia*",

Jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2021. Sumber dari kitab-kitab Hadist Para ulama seperti Shahih Bukhori, Shahih Muslim dsb.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka dari itu teknik pengumpulan datanya menggunakan data dari perpustakaan (*library research*). Sehingga segala referensi dan informasi didapatkan dengan bantuan bermacam-macam materi kemudian mencari hadis-hadis mengenai pembahasan dari judul tersebut didalam kitab hadis para ulama.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Deskriptif ialah menganalisis data secara sistematis, sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Jadi deskriptif-analisis yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan mengklarifikasi dan secara objektif data-data yang dikaji kemudian menganalisisnya.

F. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapat gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Bab ini merupakan pendahuluan yang

terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematis Pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini peneliti akan membahas bagaimana proses Asal Usul Kejadian Manusia Dan untuk apa Manusia diciptakan di dunia berdasarkan Sains, Keistimewaan Manusia : Akal, Fikiran, Naluri dan Fungsi Ketiganya, Uqudatul Kubro dan Tiga Pertanyaan Mendasar, Struktur fungsi Tubuh dan Ruh Manusia, Definisi Manusia Sebagai Khalifah, Nafsu.

BAB III : Dalam bab ini peneliti akan membahas Hadis-hadist tentang Proses Penciptaan Manusia dan menjelaskan dari segi pandangan sains bagaimana proses terbentuknya janin di Rahim hingga melahirkan, Sejak kapan ruh mulai ditiupkan ke dalam janin.

BAB IV: Dalam bab ini peneliti akan membahas bagaimana Pendapat Para Ulama Hadis dan Sains Mengenai Proses Penciptaan Manusia, terkait pula empat pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis di dalam kandungan, Qadha Qadhar, Benarkah Segala Perbuatan Manusia Adalah Seluruhnya Takdir Allah, Memahami Takdir.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA